

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan,
dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota
Kepulauan Riau pada tahun 2010 - 2016**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Solihin
Nomor Mahasiswa : 14313351
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan,
dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota
Kepulauan Riau pada tahun 2010 - 2016**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Solihin

Nomor Mahasiswa : 14313351

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Juni 2018

Penulis,



Solihin

PENGESAHAN

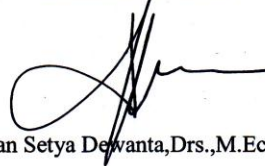
**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan,
dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota
Kepulauan Riau pada tahun 2010 - 2016**

Nama : Solihin
Nomor Mahasiswa : 14313351
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 06 Juni 2018

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN, PENDIDIKAN, DAN
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA KEPULAUAN
RIAU PADA TAHUN 2010-2016**

Disusun Oleh : **SOLIHIN**

Nomor Mahasiswa : **14313351**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 23 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Awan Setya Dewanta, Drs.,M.Ec.Dev.

Penguji : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah S.W.T atas rahmat-Nya
Skripsi ini dapat diselesaikan.

Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma baktiku kepada dan ku
persembahkan untuk orang – orang tersayang :

- Kepada orang tuaku Ibu Nurhada dan Bapak Zubir serta kakakku tercinta Jumiyati dan adekku yang termanis Fitri Amelia Putri. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayangnya, kesabaran, dukungan, kepercayaan, dan do'a tulus yang selalu dipanjatkan untuk anakmu dan adikmu serta kakakmu ini.
- Untuk Siti Hidayaty, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam setiap pengerjaan skripsi
- Untuk sahabat – sahabatku BAJIRUT eko, amar, lutfie, farid, moni, ridho, ghufon, nanda, marhen serta teman – teman seperjuangan yang tiada hentinya mendengar keluh kesah, memberikan semangat dan dukungan kepadaku dalam penyelesaian skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al – Insyirah ayat 5-6)

“Bila kamu tak tahan penatnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan” (Imam Asy – Syafi’i)

“Always be Positive”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, karena dengan syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Penulisan skripsi ini guna sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar sarjana Starata 1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini yaitu “**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau pada tahun 2010 – 2016**”. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari atas keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati sangat mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun bagi penulis demi kesempurnaan dalam laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak – pihak terkait lainnya.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam hal penyelesaian penulisan penelitian ini. Terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Allah S.W.T, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Orang Tua tercinta, Ibu dan Bapak yang tiada pernah hentinya mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, dan perhatian serta do'a yang selalu dipanjatkan kepada penulis
3. Untuk kakakku Jumiyati yang selalu mendukung dan memberikan kelancaran bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta adekku putri yang selalu rindu dan memberikan semangat, keyakinan bagi penulis.
4. Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih banyak atas bimbingan dan arahan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ilmu – ilmu yang bapak berikan selama menempuh jenjang Strata 1 dijadikan penulis sebagai bekal untuk masa depan.
5. Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Islam Indonesia
6. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh staff Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini.

7. Untuk sahabat – sahabatku BAJIRUT eko, amar, lutfie, farid, moni, ridho, ghufron, nanda, marhen yang tiada hentinya mendengar keluh kesah, memberikan semangat dan dukungan kepadaku dalam penyelesaian skripsi ini, serta terimakasih telah menemaniku dari semester awal hingga akhir semester perkuliahan.
8. Terima kasih untuk teman – teman yang ada di kampung yang selalu mensupport dan mendo'akan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk Siti Hidayaty, terimakasih telah memberikan dukungan, bantuan, kesabaran, dan motivasi dalam setiap pengerjaan skripsi. Serta selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis
10. Teman – teman IE angkatan 2014 dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran akan sangat bermanfaat untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamua'laikum Wr. Wb

Yogyakarta, 06 Juni 2018

Penulis,

(Solihin)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Halaman Daftar isi	xi
Halaman Daftar Tabel	xv
Halaman Daftar Gambar	xvi
Halaman Lampiran.....	xvii
Halaman Abstrak.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

1.1.....	Rumusan Masalah.....	7
1.2.....	Tujuan dan Manfaat	8

1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
1.3.....	Siste
matika Penulisan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1	Kajia
n Pustaka	10
2.2.....	Land
asan Teori.....	15
2.2.1	Kemi
skinan	15
2.2.2	Pertu
mbuhan Ekonomi	17
2.2.3	Peng
anggaran	21
2.2.4	Pendi
dikan	23
2.2.5	Juml
ah Penduduk	24
2.3.....	Hubu
ngan Antara Variabel	25

2.3.1	Hubu
ngan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan	25
2.3.2	Hubu
ngan antara Tingkat Pengangguran Terbuka	
terhadap Kemiskinan.....	26
2.3.3	Hubu
ngan antara Pendidikan terhadap Kemiskinan	26
2.3.4	Hubu
ngan antara Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan.....	27
2.4.....	Hipot
esis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis
dan Sumber Data.....	29
3.2.....	Defin
isi Operasional Variabel.....	29
3.2.1	Varia
bel Dependen.....	29
3.2.1.1 Kemiskinan	29
3.2.2	Varia
bel Independen	30
3.2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	30

3.2.2.2	Tingkat Pengangguran terbuka	30
3.2.2.3	Pendidikan	30
3.2.2.4	Jumlah Penduduk.....	31
3.3	Metode Analisis yang digunakan
		31
3.3.1	Common Effect Models (CEM).....
		32
3.3.2	Fixed Effect Models(FEM)
		33
3.3.3	Random Effect Models (REM).....
		33
3.3.4	Pilihan uji yang layak digunakan.....
		34
3.4	Pengujian Statistik
		35
3.4.1	Koefisien Determinasi (R^2).....
		35
3.4.2	Uji F-statistik (Uji secara bersama-sama)
		36
3.4.3	Uji t-statistik (Uji variabel secara Individual)
		36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil
Regresi Data Panel	38
4.1.1	Mode
1-model yang digunakan dalam regresi Data Panel	38
4.1.2	Pemil
ihan model yang layak digunakan	41
4.1.2.1.	Uji
Chow Test	41
4.1.2.2.	Uji
Hausman Test	42
4.1.2.3.	Hasil
Estimasi regresi <i>Random Effect Models</i>	43
4.1.2.4.	Inter
pretasi hasil dari persamaan regresi	44
4.1.2.5.	Anali
sis per Kabupaten / Kota di Kepulauan Riau	46
4.2	Peng
ujian Hipotesis	48
4.2.1	Uji t-
statistik (Uji variabel Individu)	48
4.2.2	Uji
F-statistik (Uji variabel secara bersama-sama)	51

4.2.3	Koefi
sien Determinasi (R^2).....	51
4.3.....	Anali
sis Hasil dan Pembahasan Ekonomi	52
4.3.1	Anali
sis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap	
Jumlah Penduduk Miskin.....	52
4.3.2	Anali
sis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap	
Jumlah Penduduk Miskin.....	53
4.3.3	Anali
sis pengaruh Pendidikan terhadap Jumlah	
Penduduk Miskin	54
4.3.4	Anali
sis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah	
Penduduk Miskin	54

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1	Kesi
mpulan.....	56
5.2.....	Impli
kasi	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 <i>Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect Models</i>	39
4.2 Hasil Uji Chow Test.....	41
4.3 Hasil Uji Hausman Test	42
4.4 Hasil Uji <i>Random Effect Models</i>	43
4.5 Tabel perbedaan intersep Kabupaten / Kota di Kepulauan Riau	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Kepulauan Riau	5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I.....	Data
Skripsi.....	63
I.I.....	Juml
ah Penduduk Miskin.....	63
I.II.....	
Pertumbuhan Ekonomi.....	63
I.III. Tingkat Pengangguran Terbuka.....	64
I.IV. Pendidikan Harapan Lama Sekolah.....	64
I.V. Jumlah Penduduk.....	65
II.	Hasil
Regresi <i>Common Effect Models</i>	66
III.	Hasil
Regresi <i>Fixed Effect Models</i>	67
IV.	Hasil
Regresi <i>Random Effect Models</i>	68
V.	Hasil
Uji Chow Test.....	69
VI.	Hasil
Uji Hausman Test.....	70

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang multidimensi dan salah satu masalah di Negara Berkembang. Masalah yang mempengaruhi kemiskinan adalah pembangunan di Indonesia yang belum merata sehingga belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten / Kota kepulauan Riau pada periode 2010 sampai 2016.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data skunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan peneliti berasal dari BPS masing – masing Kabupaten / Kota yang ada di Kepulauan Riau yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk pada periode 2010 sampai 2016. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel. Data panel merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section*, dalam menggunakan regresi data panel model terdapat beberapa model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Dan beberapa uji yang digunakan yaitu uji chow test, uji housman test, t – statistik, f – statistik, dan R – squared. Dari penelitian tersebut model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *random effect models*.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau. Sedangkan untuk variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, variabel Pendidikan memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau. Variabel Jumlah Penduduk memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau.

Kata kunci : Jumlah Penduduk Miskin, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan sebagai salah satu masalah yang tidak pernah selesai dan banyak dihadapi oleh negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia kemiskinan menjadi salah satu faktor terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan menjadi permasalahan yang tidak pernah terselesaikan. Meskipun laju pertumbuhan di Indonesia setiap tahunnya meningkat akan tetapi belum tentu meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Kemiskinan jadi masalah yang paling utama dan banyak faktor - faktor yang menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan diukur berdasarkan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti pangan, kesehatan, pendidikan dan perumahan. Penduduk yang memiliki pendapatannya di bawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin.

Kemiskinan dapat diuraikan dari penyebabnya terdiri dari dua macam. Pertama kemiskinan kultural, yaitu unsur dari budaya yang terdapat di suatu daerah tertentu berdasarkan faktor adat yang dimiliki di daerah tersebut, sehingga sedikitnya bisa dikurangi dengan menghindari faktor adat yang mempengaruhinya untuk bisa terlepas dari kemiskinan itu sendiri. Kedua kemiskinan struktural, yaitu keadaan masyarakat yang tidak layak terhadap sistem atau tatanan sosial yang tidak adil, karenanya

mereka berada pada keadaan yang lemah untuk mengakses dan mengembangkan diri mereka sendiri dari cengkraman kemiskinan.

Dalam (Kuncoro M. , 2006), penyebab kemiskinan akan berawal dari teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious cycle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal sehingga menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas akan menyebabkan rendahnya pendapatan seseorang yang mereka dapatkan. Dari rendahnya pendapatan, sehingga mereka tidak dapat mengkonsumsi dengan baik yang menyebabkan kurangnya asupan gizi yang baik dan akan berpengaruh pada pendidikan yang rendah.

Isu mendasar pada negara miskin bukan hanya bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun juga siapa yang membuat “kue nasional” itu tumbuh, segelintir orang ataukah banyak orang. Bila pertumbuhan terutama disumbangkan oleh golongan kaya, maka merekalah yang paling mendapat manfaat dari pertumbuhan, sementara kemiskinan dan distribusi pendapatan semakin memburuk. Namun, bila pertumbuhan disumbang oleh banyak orang, maka buah dari pertumbuhan ekonomi akan dirasakan secara lebih merata (Kuncoro M. , 2006).

Proses pembangunan memerlukan pendapatan yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Di banyak negara pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh dengan penurunan tingkat kemiskinan, namun pertumbuhan ekonomi saja memang tidak terlalu berpengaruh untuk mengentaskan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi adalah sesuatu yang

sangat di butuhkan, walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi pun tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan (Wongdesmiwati, 2010).

Pertumbuhan ekonomi diduga merupakan salah satu faktor penting untuk memberantaskan kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran adanya perkembangan untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor suatu bangsa untuk memajukan bangsanya atau menaikkan kesejahteraan warganya. Perekonomian bisa dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Ketika perekonomian suatu Negara mengalami peningkatan berarti terjadinya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, sebaliknya ketika perekonomian itu tidak berkembang maka terjadinya permasalahan perekonomian dan sosial (windra, marwoto, & rafani, 2016).

Masalah kemiskinan disebabkan oleh pendidikan yang rendah. Pendidikan menjadi modal untuk masa depan, pada kenyataannya memiliki ilmu pengetahuan akan meningkatkan keterampilan dan wawasan bagi seseorang sehingga mampu bekerja lebih efisien. Memiliki wawasan yang luas akan meningkatkan kesejahteraan hidup karena diharapkan akan meningkatkan pendapatan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar, karena pendidikan memberi kemampuan untuk berkembang lewat ilmu pengetahuan yang dimiliki, pendidikan juga menambah kesadaran

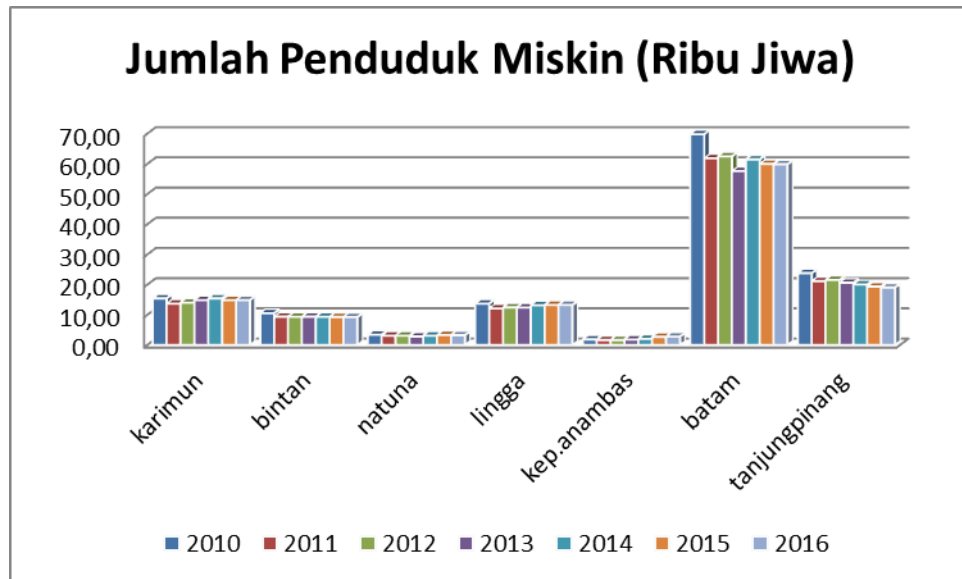
untuk hidup layak dan bermartabat. Upaya meningkatkan pendidikan harus terus dilakukan guna mencerdaskan bangsa.

Selain itu kemiskinan juga disebabkan oleh pengangguran, sehingga permasalahan antara pengangguran dan pendidikan sangat berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Contoh : ketika orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (orang miskin) maka mereka tidak dapat untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi, sehingga mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang akan berdampak pada pendapatan mereka rendah. Dilihat dari fenomena tersebut maka hal yang paling mendasar untuk menurunkan tingkat kemiskinan dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kepulauan Riau adalah salah satu provinsi yang memiliki banyak berbagai sektor, akan tetapi pemerataan pembangunan masih belum terjadi di setiap Kabupaten / Kota Kepulauan Riau, masih banyak ketimpangan pendapatan yang perlu diperbaiki. Usaha dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat dari akar permasalahan yang terjadi disuatu daerah, salah satunya adalah ketenagakerjaan yang perlu penanganan serius yaitu kualitas kerja yang masih relatif rendah, permasalahan upah atau pendapatan tenaga kerja yang masih rendah serta masih terjadinya ketimpangan sektoral tenaga kerja.

Gambar 1.1

Jumlah Penduduk Miskin di Kepulauan Riau



Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari data gambar 1.1, Kemiskinan di Kepulauan Riau dari tahun 2010 - 2016 terus mengalami kenaikan dan penurunan. Peningkatan yang paling banyak terjadi pada tahun 2010 dan 2014, penyebab dari peningkatan kemiskinan pada tahun itu karena pencabutan subsidi bahan bakar minyak (BBM). Selain itu juga terdapat kenaikan inflasi yang mengakibatkan peningkatan garis kemiskinan sehingga barang-barang pokok mengalami kenaikan.

Berdasarkan data jumlah penduduk miskin Kabupaten / Kota Kepulauan Riau cenderung mengalami fluktuatif dari tahun 2010 – 2016. Kabupaten Karimun dengan jumlah penduduk miskin sebesar 15,40 ribu jiwa pada tahun 2010 dan selalu mengalami fluktuatif sampai 14,80 ribu jiwa pada tahun 2016. Kabupaten Bintan dengan jumlah penduduk miskin

sebesar 10,47 ribu jiwa pada tahun 2010 dan selalu mengalami penurunan sampai 9,20 ribu jiwa pada tahun 2016. Kabupaten Natuna dengan jumlah penduduk miskin 3,36 ribu jiwa pada tahun 2010 dan selalu mengalami fluktuatif sampai 3,20 ribu jiwa pada tahun 2016. Kabupaten Lingga dengan jumlah penduduk miskin 13,65 ribu jiwa pada tahun 2010 dan selalu mengalami fluktuatif sampai 13,20 ribu jiwa pada tahun 2016. Kabupaten Anambas dengan jumlah jumlah penduduk miskin 1,80 ribu jiwa pada tahun 2010 dan selalu mengalami fluktuatif sampai 2,70 ribu jiwa pada tahun 2016. Kota Batam dengan jumlah penduduk miskin 69,75 ribu jiwa pada tahun 2010 dan selalu mengalami fluktuatif sampai 59,80 ribu jiwa pada tahun 2016. Kota Tanjung Pinang dengan jumlah penduduk miskin 23,75 ribu jiwa pada tahun 2010 dan selalu mengalami penurunan sampai 19 ribu jiwa pada tahun 2016. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan tertinggi berada di Kota Batam sebesar 59,80 ribu jiwa pada tahun 2016, sedangkan untuk kemiskinan terendah berada di Kabupaten Anambas sebesar 2,7 ribu jiwa pada tahun 2016.

Masalah kemiskinan juga erat sekali kaitannya dengan pertumbuhan penduduk yang pesat. Semakin tinggi jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk yang tinggi akan mengurangi kesempatan kerja karena tingginya pula permintaan pekerjaan yang ada.

Menurut Smith, pertumbuhan penduduk dinilai bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan bertambahnya penduduk akan memperluas

pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat garis spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai dampak dari garis spealisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah. Adanya garis spealisasi dan pembagian kerja diantara para tenaga kerja akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, karena adanya garis spealisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan meningkatkan perkembangan teknologi.

Oleh karena itu, peneliti mengambil variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan dan Jumlah Penduduk sebagai variabel independen, Sedangkan variabel dependent yaitu kemiskinan. dan adapun judul yang di ambil oleh peneliti adalah “ **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau pada tahun 2010 – 2016**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat kita ambil beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau.
2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau.
3. Pengaruh Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan di Kepulauan Riau.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat Kemiskinan di Kepulauan Riau.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kepulauan Riau.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kepulauan Riau.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi pada pemerintah setempat untuk menuntaskan permasalahan kemiskinan di Kepulauan Riau.
- b. Semoga hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan penelitian, serta sistematika penulisan secara singkat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

Bab ini berisi Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian Pustaka merupakan penelitian terdahulu dan sebagai bahan referensi untuk pembuatan hipotesis. Sedangkan Landasan Teori berisi teori-teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab metodologi penelitian menguraikan tentang cara pengambilan data dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi penelitian, hasil pengolahan data, dan analisis pembahasan dari hasil pengujian model yang berhubungan dengan variabel termasuk dengan hipotesisnya.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian. Dan implikasi untuk memberikan solusi atau rekomendasi dalam pemecahan masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pembangunan dalam suatu negara merupakan hal yang paling utama dalam mensejahterakan masyarakat dan memajukan suatu negara. Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam pembangunan suatu negara yaitu dengan adanya pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Ketika angka pengangguran berkurang maka proses pembangunan dapat berjalan dengan baik. (Zuhdiyati & K, 2017).

Penelitian Zuhdiyati & K, (2017), dilaksanakan di 33 Provinsi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Peneliti juga menggunakan alat analisis regresi data panel, variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel dependen yang berupa kemiskinan sedangkan untuk variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 0.289890, variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan, sedangkan untuk variabel TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Kemiskinan di daerah Kalimantan Timur terjadi ditandai dengan adanya ketimpangan antar wilayah kawasan perbatasan, pedalaman dan tertinggal jumlah penduduk miskin masih cukup tinggi. Kaltim memiliki Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) cukup besar. Tetapi yang menyebabkan kaltim masih tingginya kemiskinan terjadi karena kualitas sumber daya manusia yang masih rendah atau yang dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia (Putro, Mintarti, & Wijaya, 2017).

Penelitian Putro, Mintarti, & Wijaya, (2017), menganalisis data menggunakan teknik analisa jalur (path analysis), yang ditunjukkan dengan koefisien jalur diagram dari hubungan kausal antara variabel tingkat pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kutai Barat.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah belanja modal berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan untuk variabel PDRB ADHK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Windra, Marwoto, & Rafani, (2016), melakukan penelitian mengenai kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan merupakan masalah sosio ekonomi di dalam masyarakat, dalam suatu negara kemiskinan masih menjadi tolak ukur baik atau buruknya perekonomian di suatu negara

tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen kemiskinan dan variabel independen seperti Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran. Jenis data yang digunakan yaitu data time series (runtun waktu) dari tahun 2001 – 2015.

Hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, sedangkan untuk variabel Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Kemiskinan yaitu suatu keadaan dimana masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti makanan, pakaian, dan tempat berlindung. Salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu karena tidak adanya akses pendidikan yang diterima sehingga mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang layak (Astrini A & Purbadharmaja, 2013).

Penelitian Astrini A & Purbadharmaja, (2013), dilakukan di Provinsi Bali, dengan menggunakan data *time series* dan teknik analisis Regresi Linear Berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa variabel independen seperti Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan, dan Pengangguran. Sedangkan untuk variabel dependen sendiri yaitu kemiskinan.

Hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa Laju Pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki korelasi negatif

terhadap kemiskinan, variabel Pendidikan memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap kemiskinan, sedangkan untuk variabel Pengangguran sendiri memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

Puspita, (2015), melakukan penelitian tentang “Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah”. Kemiskinan di Indonesia telah menjadi permasalahan nasional bahkan pemerintah tengah mengupayakan pengentasan penduduk miskin. Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah terbesar kedua setelah Jawa Timur dengan jumlah penduduk miskin sekitar 4.843.400 pada tahun 2012. Kemiskinan mempunyai masalah keterikatan terhadap masalah – masalah sosial di Indonesia diantaranya yaitu Pengangguran, Jumlah Penduduk, dan Angka Melek Huruf.

Penelitian Puspita, (2015) menggunakan data sekunder dan regresi data panel, penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Tengah periode 2008 sampai 2012. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemiskinan, sedangkan untuk variabel independen yaitu Jumlah Pengangguran, PDRB, Populasi, dan Angka Melek Huruf.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Variabel Pengangguran dan Populasi memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap kemiskinan, variabel PDRB berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap kemiskinan, sedangkan untuk variabel Angka Melek

Huruf tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari, kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktifitas dan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat rendah. Angka kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan pada bulan Maret 2011, tingginya angka kemiskinan ini disebabkan karena kurang meratanya pembangunan perekonomian sampai daerah – daerah yang jauh dari jangkauan pemerintah serta masih belum meratanya hasil – hasil usaha pemerintah dalam mengatasi permasalahan kemiskinan (Woyanti, 2013).

Penelitian Woyanti, (2013) dilakukan di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 1990 – 2010, dengan menggunakan alat statistik Regresi Linier Berganda. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian yaitu Jumlah Penduduk Miskin, sedangkan untuk variabel bebas yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi, dan UMP.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan dan memiliki nilai koefisien negatif, yang berarti bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 1 persen. Sedangkan untuk variabel UMP berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien positif terhadap kemiskinan, yang berarti bahwa peningkatan

UMP ini akan menyebabkan peningkatan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu ada variabel dummy pengaruh desentralisasi Fiskal yang berfungsi sebagai pengaruh perbedaan antara pra dan pasca penerapan kebijakan fiskal, hal ini menunjukkan hasil bahwa variabel dummy berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap kemiskinan, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang nyata pada angka kemiskinan antara pra dan pasca desentralisasi fiskal.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Kemiskinan

Kemiskinan sering dimengerti hanya sebagai penyebab dari rendahnya pendapatan seseorang, padahal kemiskinan merupakan masalah yang disebabkan dari berbagai faktor. Rendahnya kesejahteraan biasanya dijadikan ukuran kemiskinan. Ada banyak konsep dan definisi mengenai kemiskinan. Kemiskinan dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang. Secara umum kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari paling tidak untuk makan.

Menurut BPS kemiskinan dapat diukur menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Pengukuran kemiskinan dapat dijelaskan dalam dua macam yaitu kemiskinan absolute dan kemiskinan relative (Arsyad, Ekonomi Pembangunan, Edisi 3, 1997).

1. Kemiskinan Absolut

Konsep kemiskinan ini memperkirakan tingkat pendapatan dan kebutuhan ketika pendapatan seseorang tidak dapat mencapai kebutuhan minimum maka orang tersebut dapat dikatakan penduduk miskin. Dengan begitu pendapatan merupakan pembatas antara keadaan orang miskin dan tidak miskin atau sering disebut garis batas kemiskinan.

Kebutuhan dasar meliputi dua unsur. Pertama, kebutuhan yang meliputi tuntutan minimum tertentu dari suatu keluarga sebagai konsumsi pribadi seperti makanan yang cukup, tempat tinggal, pakaian, juga peralatan, dan perlengkapan rumah tangga yang dilaksanakan. Kedua. Kebutuhan meliputi pelayanan sosial yang diberikan oleh dan untuk masyarakat seperti air minum yang bersih. Pendidikan dan kultural.

2. Kemiskinan Relatif

Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah. Hal ini jelas merupakan perbaikan dari konsep kemiskinan absolut. Konsep kemiskinan relatif bersifat dinamis, sehingga kemiskinan akan selalu ada. Kemiskinan dapat dilihat dari aspek ketimpangan

sosial. Semakin tinggi ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah, maka akan semakin tinggi pula jumlah penduduk yang dapat di kategorikan selalu miskin.

2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur perekonomian suatu Negara ialah pertumbuhan ekonomi. Dalam kegiatan pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi yang nyata. Pertumbuhan ekonomi yang nyata terjadi ketika suatu Negara mengalami kenaikan produksi barang dan jasa serta adanya perkembangan infrastruktur. Dari adanya kenaikan produksi barang dan jasa maka pendapatan nasional riil itu akan meningkat dan sebagai tolak ukur dari adanya pertumbuhan ekonomi suatu Negara dalam periode tertentu.

Robert Solow menjelaskan model pertumbuhan ekonomi atau yang biasa juga disebut dengan model pertumbuhan Solow. Atau bisa juga dijelaskan dengan model fungsi agregat :

$$Y = A.F(K,L)$$

Dimana Y menjelaskan output nasional, K menjelaskan modal (kapital), L menjelaskan tenaga kerja, dan A merupakan teknologi. Faktor yang mempengaruhi pengadaan modal fisik yaitu investasi. Y akan meningkat ketika terjadi perkembangan kemajuan teknologi yang terindikasi dari kenaikan A. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi nasional dapat terjadi ketika adanya pertumbuhan input dan kemajuan

teknologi atau biasa disebut juga sebagai pertumbuhan total faktor produktifitas.

Model Solow dapat ditambah dengan mencakup sumber daya alam sebagai salah satu input. Pada dasarnya output nasional tidak hanya dipengaruhi oleh K (kapital) dan L (*labour*). Tetapi juga dipengaruhi oleh sumber daya alam seperti lahan pertanian, cadangan minyak dll. Perluasan model Solow lainnya yaitu dengan menambahkan sumber daya manusia sebagai modal (*human capital*).

(Boediono, 1999), mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dimana penekanannya pada 3 faktor, yaitu :

1. Proses, adalah pertumbuhan ekonomi tidak bisa digambarkan dari suatu perekonomian yang berkembang dari waktu ke waktu.
2. Output per kapita, memiliki dua unsur penting seperti output total dan jumlah penduduk. Sehingga kenaikan pada output per kapita berkaitan juga dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi.
3. Jangka Waktu, adalah kenaikan output per kapita selama 1 – 2 tahun tetapi terjadi penurunan pada output per kapita bukan merupakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan tumbuh dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu 5 tahun atau lebih yang mengalami kenaikan output per kapita.

Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian disuatu daerah dalam

periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Produk domestik adalah semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan ekonomi yang bereperasi diwilayah domestik, tanpa memperhatikan faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut (Kuncoro, 2015).

PDRB terbagi dua atas dasar harga yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit usaha di daerah tertentu, atau penjumlahan barang dan nilai jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi suatu daerah, perhitungan PDRB atas harga berlaku dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga berlaku pada satu tahun sebagai tahun dasar.

Perhitungan Produk domestik regional bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan (BI, 2011).

1. Pendapatan produksi

PDRB merupakan penjumlahan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai unit produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi Sembilan lapangan usaha (sector), yaitu:

- Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan.

- Pertambangan dan penggalian
- Industry pengolahan
- Listrik, gas dan air bersih
- Konstruksi
- Perdagangan, hotel, dan restoran
- Pengangkutan dan komunikasi
- Keuangan, real estate dan jasa perusahaan
- Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

2. Pendekatan pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut dalam proses produksi suatu barang di daerah tertentu dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

3. Pendekatan pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:

- Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba
- Pengeluaran konsumsi pemerintahan
- Pembentukan modal tetap domestic bruto
- Perubahan inventori dan

- Ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Konsep tiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir dan harus sama dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena didalamnya sudah termasuk pajak tak langsung neto. (BI, 2011).

2.2.3. Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang atau sekelompok orang yang tidak memiliki atau sedang mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja). Adapun factor-factor pengangguran dapat dibedakan berdasarkan kemauan dan penyebab terjadinya pengangguran:

1. Pengangguran berdasarkan kemauan

- a. Pengangguran terpaksa merupakan seseorang yang bersedia menerima pekerjaan dengan tingkat upah yang rendah dibandingkan dengan upah yang seharusnya, tetapi mereka tetap tidak mendapatkan pekerjaan tersebut.
- b. Pengangguran sukarela yaitu sekelompok orang yang tetap memilih untuk menganggur meskipun mendapatkan pekerjaan dengan tingkat upah yang rendah.

2. Pengangguran berdasarkan factor penyebab

- a. Pengangguran konjungtotal adalah pengangguran yang terjadi ketika turunnya aktifitas perekonomian.
- b. Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi ketika suatu Negara atau daerah yang sedang mengalami perubahan struktural ekonomi
- c. Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi karena fluktuasi aktivitas produksi dan distribusi barang serta jasa yang dipengaruhi oleh kondisi musim. Baik perubahan iklim atau kebiasaan masyarakat
- d. Pengangguran teknologis adalah pengangguran yang terjadi karena adanya perubahan dari teknologi produksi
- e. Pengangguran wanita adalah pengangguran yang terjadi ketika kebiasaan masyarakat suatu Negara atau daerah untuk tidak perbolehkan para kaum wanita untuk berkerja
- f. Pengangguran geografis adalah pengangguran yang terjadi karena adanya perubahan geografis suatu daerah terhadap aktivitas ekonomi
- g. Pengangguran budaya adalah pengangguran yang terjadi karena budaya dari masyarakat yang masih rendah sehingga mereka memiliki sedikit kemauan untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi.

2.2.4. Pendidikan

Dalam UU SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan yang secara terencana untuk proses pembelajaran agar peserta didik ini mampu mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Simmons (dikutip dari (Todaro, 1994), di banyak Negara maju pendidikan merupakan cara untuk membebaskan diri dari kemiskinan. Dapat digambarkan ketika orang miskin ingin mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi maka orang tersebut harus memiliki pendidikan yang tinggi pula. Pendidikan yang tinggi sering kali dinikmati oleh orang kaya, sedangkan orang miskin yang tidak cukup uang untuk membiayai pendidikan sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu tingkat pendidikan sangat memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka meningkatnya keahlian sehingga akan mendorong produktifitas kerja.

Faktor yang menyebabkan kemiskinan salah satunya yang terjadi karena pendidikan yang rendah. Pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas sehingga menyebabkan lapangan pekerjaan sulit untuk dimasuki.

Indikator pendidikan dalam penelitian tersebut menggunakan angka rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia lima belas tahun keatas yang telah selesai dalam pendidikan formal. Penggunaan rata-rata lama sekolah digunakan untuk melihat

kualitas penduduk dalam hal pendidikan. Sehingga semakin tinggi rata-rata lama sekolah maka memperlihatkan semakin tingginya pendidikan yang di tamatkan. Oleh karena itu seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan memperoleh pekerjaan yang layak dan dapat mensejahterakan kehidupannya.

2.2.5. Jumlah Penduduk

Menurut BPS mendefinisikan. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Di Negara berkembang pertumbuhan penduduk kenaikannya sangat tinggi sehingga terjadinya kerumitan pada proses pembangunan.

Kenaikan jumlah penduduk dunia bertambah sekitar 100 – 120 juta jiwa di Negara berkembang sedangkan untuk Negara maju kenaikan jumlah penduduk hanya sekitar 80 – 90 juta jiwa. Para ahli ekonomi, menyadari pengangguran pertumbuhan penduduk dapat membantu berkembangnya pertumbuhan ekonomi, akan tetapi sampai saat ini belum ada usaha yang dikatakan memuaskan (Sukirno, 2013).

Tujuh konsekuensi negatif dari pertumbuhan penduduk yang pesat :

1. Menurunkan tingkat pertumbuhan perkapita
2. Mempercepat kemiskinan dan menambah ketimpangan pendapatan
3. Mempersempit peluang dalam peningkatan pendapatan
4. Mempersulit ketersediaan bahan pangan

5. Merugikan kesehatan ibu dan anak
6. Memacu proses kerusakan dan pengrusakan lingkungan hidup
7. Mempercepat peningkatan migrasi internasional

Daerah yang berhasil dalam penekanan laju pertumbuhan penduduk akan menghadapi tantangan baru dimana peningkatan yang pesat berasal dari proporsi penduduk usia kerja, sehingga berdampak pada tuntutan luasan kesempatan kerja. Disamping itu terjadi pergeseran permintaan tenaga kerja dengan penguasaan teknologi dan matematika, yang mampu berkomunikasi serta memiliki daya saing yang tinggi dalam era globalisasi (Arsyad, Ekonomi Pembangunan, 2010).

2.3 Hubungan Antara Variabel

2.3.1. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian disuatu daerah dalam priode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Produk domestic adalah semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan ekonomi yang bereperasi diwilayah domestik, tanpa memperhatikan faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut (Kuncoro, 2015).

Menurut (Woyanti, 2013), mengatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu penyebab untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu bangsa atau daerah dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Sementara syarat kecukupannya adalah pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam

mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan ekonomi harusnya memperluas di berbagai golongan pendapatan, termasuk digolongkan penduduk miskin.

2.3.2. Hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Menurut (Arsyad, 2010) menyatakan bahwa bagi para tenaga kerja yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, atau hanya berkerja paruh waktu selalu berada di antara kelompok masyarakat miskin. Masyarakat miskin pada umumnya menghadapi permasalahan keterbatasan kesempatan kerja serta keterbatasan modal untuk pengembangan usaha.

Pengangguran terjadi karena beberapa faktor salah satunya produktivitas yang rendah. Produktivitas rendah menyebabkan kemampuan keahlian yang dimiliki sedikit, sehingga perusahaan tidak mau menerima seseorang untuk berkerja. Ketika seseorang tidak mampu mendapatkan pekerjaan maka ia tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu semakin banyak pengangguran maka akan menambah jumlah penduduk miskin.

2.3.3. Hubungan antara Pendidikan terhadap Kemiskinan

Menurut Simmons (dikutip dari (Todaro, 1994), pendidikan merupakan cara untuk membebaskan diri dari kemiskinan. Dapat digambarkan ketika seseorang yang ingin mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi maka orang tersebut harus memiliki pendidikan yang tinggi pula. Pendidikan sering dinikmati oleh orang kaya,

sedangkan orang miskin tidak mampu untuk membiayai pendidikan sampai perguruan tinggi.

Faktor kemiskinan salah satunya adalah berpendidikan rendah. Pendidikan rendah yang mengakibatkan seseorang susah dalam mencari pekerjaan. Pendidikan rendah juga mempengaruhi kemampuan pengembangan diri terbatas sehingga menyebabkan lapangan pekerjaan susah dimasuki. Oleh karena itu tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan, karena semakin tinggi pendidikan seorang dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi jumlah kemiskinan.

2.3.4. Hubungan antara Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan.

Pertumbuhan Penduduk yang berlebihan dinyatakan penyebab utama kemiskinan. Rendahnya taraf hidup, kurangnya nutrisi, rendahnya kesehatan, kerusakan lingkungan hidup, dan berbagai masalah sosial lainnya (Todaro, 2009).

Jumlah penduduk yang terlalu banyak menyebabkan kepadatan penduduk akan menyebabkan penghambat pembangunan ekonomi disuatu Negara atau daerah. Pendapatan per kapita yang rendah maka semakin sulit bagi Negara atau suatu daerah untuk berkembang dalam menanggulangi peningkatan jumlah penduduk. Sekalipun output meningkat dari adanya teknologi yang lebih baik. Tetapi peningkatan output itu tidak diiringi dengan kenaikan jumlah penduduk yang terlalu banyak sehingga tidak ada perbaikan dalam penanggulangan kemiskinan.

2.4 Hipotesis

1. Diduga variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau.
2. Diduga variabel Pengangguran berpengaruh positif terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau.
3. Diduga variabel Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau.
4. Diduga variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekeunder yang berarti data yang bersumber dari pihak kedua yang siap digunakan. Data sekunder tersedia di BPS (Badan Pusat Statistik), dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Data Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten / Kota Kepulauan Riau dalam periode 2010 – 2016 dalam satuan ribu jiwa.
2. Data Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten / Kota Kepulauan Riau dalam periode 2010 – 2016 dalam satuan persen.
3. Data Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kabupaten / Kota Kepulauan Riau dalam periode 2010 -2016 dalam satuan persen.
4. Data Harapan Lama Sekolah menurut Kabupaten / Kota Kepulauan Riau dalam periode 2010 – 2016 dalam satuam persen.
5. Data Jumlah Penduduk menurut Kabupaten / Kota Kepulauan Riau dalam periode 2010 – 2016 dalam satuan jiwa

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

3.2.1.1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi dimana masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder sehingga tidak

mendapatkan kesejahteraan. Kemiskinan tidak hanya dianggap sebagai tidak memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya tetapi kemiskinan juga bisa berdampak pada kesehatan, pendidikan yang rendah, serta banyaknya tingkat pengangguran.

3.2.2. Variabel Independen

3.2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional dalam satu periode. Dalam perkembangannya, banyak ahli ekonomi yang merumuskan konsep pertumbuhan ekonomi, yang dibedakan melalui mazhabnya (Sukirno, 2013).

3.2.2.2. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah seseorang atau sekelompok orang yang tidak memiliki atau sedang mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja).

3.2.2.3. Pendidikan

Menurut Simmons (dikutip dari Todaro 1994), di banyak Negara maju pendidikan merupakan cara untuk membebaskan diri dari kemiskinan. Dapat digambarkan ketika orang miskin ingin mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi maka orang tersebut harus memiliki pendidikan yang tinggi pula. Sedangkan orang yang berpendidikan rendah dapat berpenghasilan yang rendah pula.

3.2.2.4. Jumlah Penduduk

Menurut BPS mendefinisikan. Penduduk adalah semua orang yang bedomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

3.3. Metode Analisis yang digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi data panel dengan bantuan alat software e-views 8. Hasil dari regresi menggunakan data panel yaitu untuk pencapaian hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Keuntungan dalam menggunakan data panel yaitu (1) jumlah observasi data yang besar. (2) meningkatkan derajat bebas. (3) berkurangnya kolinearitas antar variabel – variabel penjelas. (4) meningkatnya efisiensi dari penaksiran ekonometris. (5) estimasi parameter yang lebih realible dan lebih stabil (Hakim, 2014).

Analisis data panel adalah penggabungan antara *cross section* dengan data *timeseries*. Data *time series* merupakan data yang berdasarkan kurun waktu tertentu seperti : tahunan, kuartalan, bulanan. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang diambil pada waktu yang sama dari beberapa daerah, perusahaan, maupun perorangan. Dalam menggunakan regresi data panel hanya menggunakan satu persamaan regresi saja. Regresi data panel akan memberikan hasil estimasi yang lebih baik secara statistic karena penggabungan data *cross section* dan runtun waktu akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar sehingga

bisa mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*) (Sriyana, 2014). Model persamaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y = Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau

X_{1it} = Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau i (Kabupaten / Kota) t (tahun)

X_{2it} = Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau i (Kabupaten / Kota) t (tahun)

X_{3it} = Harapan Lama Sekolah di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau i (Kabupaten / Kota) t (tahun)

X_{4it} = Jumlah Penduduk di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau i (Kabupaten / Kota) t (tahun)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ dan β_4 = Koefisien variabel independen

ε_{it} = *Error term*

Dalam data panel terdapat tiga model pendekatan dalam melakukan analisis dan terdapat dua pemilihan model uji yang layak digunakan adalah sebagai berikut :

3.3.1. *Common Effect Models (CEM)*

Model *Common effect* adalah model paling sederhana dalam data panel, hal ini karena model *Common effect* merupakan penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Kemudian menggunakan

metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam pendekatan analisis ini, tidak diperhatikan dimensi individu maupun waktu (Sriyana, 2014). Dari ansumsi tersebut dapat disimpulkan dengan persamaan matematis untuk model *common effect* adalah sebagai berikut :

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \epsilon_{it}$$

3.3.2. *Fixed Effect Models* (FEM)

Model *Fixed Effect* adalah model yang mengamsumsikan adanya perbedaan intersep didalam persamaan. Teknik model *fixed effect* adalah teknik menganalisis data panel menggunakan variabel *dummy* untuk menganggap adanya perbedaan intersep dan slope. Tujuan dari *fixed effect* yaitu keadaan dimana satu obyek peneliti memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Hal itu juga akan menyebabkan tetapnya koefisien regresi dari waktu ke waktu (*time invariant*) (Sriyana, 2014).

3.3.3. *Random Effect Models* (REM)

Pada model *fixed effect* dimasukkan variabel *dummy* untuk mengurangi derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal sebagai model *random effect*). Didalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Sriyana, 2014).

3.3.4. Pemilihan uji yang layak digunakan

Dalam pembahasan teknik analisis model regresi data panel sebelumnya, ada tiga teknik yang bisa digunakan yaitu model *common effect*, *fixed effect*, dan model *random effect* (Widarjono, 2013)

Pemilihan model yang akan digunakan dalam sebuah penelitian sangat perlu dikatakan berdasarkan pertimbangan statistik. Hal ini di tujukan untuk memperoleh dugaan yang efisien dan beberapa metode yang paliang baik untuk digunakan antara lain adalah uji Chow test dan uji Hausman test. Uji Chow test digunakan untuk memilih model yang layak digunakan antara *Common effect* dan *Fixed effect*. Sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih model yang layak antara *Fixed effect* dan *Random effect*. Pengujian Chow test dan Hausman test sebagai berikut :

1. Uji Chow test

Uji Chow test ini digunakan untuk memilih model yang layak digunakan estimasi antara *Common effect* dengan *Fixed effect*. Dalam pengujian ini hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = F\text{-statistik} < F\text{-hitung}$, maka model yang layak digunakan adalah *Common effect*.

$H_1 = F\text{-statistik} > F\text{-hitung}$, maka model yang layak digunakan adalah *Fixed effect*.

Apabila hasil yang diterima menerima H_0 maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Common effect*, dan

model tidak perlu dilanjutkan sampai *Random effect*. Apabila hasil menunjukkan menolak H_0 maka model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Fixed effect* dan perlu dilanjutkan menggunakan model *Random effect*.

2. Uji Hausman test

Uji Hausman untuk membandingkan antara model *Fixed effect* atau *Random effect* yang lebih baik untuk digunakan.

Hipotesis uji Hausman sebagai berikut :

H_0 = chi-sq statistik < chi-sq tabel, maka menerima hipotesis nol, model yang layak digunakan *Random effect*.

H_1 = chi-sq statistik > chi-sq tabel, maka menerima hipotesis alternatif, model yang layak digunakan *Fixed effect*.

3.4. Pengujian Statistik

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan koefisien determasinya (R^2), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individual (Uji t-statistik).

3.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu mengukur besarnya proporsi atau presentase yang dijelaskan variabel terikat oleh semua variabel bebas. Nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.

Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan dapat menjelaskan data secara aktual. Sebaliknya semakin mendekati 0 maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik (Gujarati, 2003).

3.4.2. Uji F-statistik (Uji secara bersama-sama)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Pada signifikan 10% kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- a. Jika $F \text{ statistic} > F \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F \text{ statistik} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara serentak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3. Uji t-statistik (uji variabel secara individual)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika $t \text{ statistic} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka,

Harapan Lama Sekolah, dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin.

- b. Jika t statistik $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Harapan Lama Sekolah, dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin..

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor kemiskinan di Kepulauan Riau. Variabel yang digunakan yaitu variabel independent yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan dan Jumlah Penduduk, sedangkan untuk variabel dependent sendiri ialah kemiskinan di Kepulauan Riau.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model regresi data panel yang merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Penelitian dilakukan di tujuh kabupaten / kota Kepulauan Riau.

4.1. Hasil regresi data panel

4.1.1. Model-model yang digunakan dalam regresi Data Panel

Model-model yang digunakan dalam regresi data panel terdiri dari tiga model diantaranya yaitu :

- a. Common effect models merupakan pengujian menggunakan metode ordinary least square (OLS), diasumsikan bahwa intersep dan slope tetap baik antar daerah dan dalam kurun waktu.
- b. Fixed effect model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep didalam model. Teknik estimasi data panel ini menggunakan variabel dummy untuk membuktikan adanya perbedaan intersep.

- c. Random effect didalam model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Berikut hasil dari estimasi 3 model berikut :

Tabel 4.1

Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect Model

Independent Variabel	Common Effect Model		Fixed Effect Model		Random Effect Model	
	Coefficient	Probability	Coefficient	Probability	Coefficient	Probability
Constant	-7.823506	0.0000*	0.625668	0.9099	-7.900184	0.0001*
PE?	0.099865	0.0328*	0.007043	0.5776	0.009184	0.4658
TPT?	-0.032926	0.2528	0.027778	0.0004*	0.026093	0.0007*
EDUC?	-0.067719	0.2912	-0.030396	0.5176	-0.083680	0.0135*
LOG(JP?)	0.894427	0.0000*	0.157482	0.7524	0.926971	0.0000*
R-squared	0.880617		0.995010		0.523267	
Prob(F-statistic)	0.000000*		0.000000*		0.000001*	

Note : *=signifikan pada tingkat α 5%

Sumber : data yang diolah menggunakan e-views 8.

Dari hasil data diatas dapat dilihat bahwa pada model Common Effect variabel TPT, dan EDUC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan untuk variabel PE dan JP berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau. Dapat dilihat juga dari nilai probabilitas F-statistik yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dan untuk nilai R-squared adalah 88.06 persen yang berarti ada perubahan pada jumlah penduduk miskin yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel PE, TPT, EDUC, dan JP yang sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Pada model Fixed Effect variabel PE, EDUC, dan JP tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan untuk variabel TPT berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau. Dapat dilihat juga dari nilai probabilitas F-statistik yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dan untuk nilai R-squared adalah 99.50 persen yang berarti ada perubahan pada jumlah penduduk miskin yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel PE, TPT, EDUC, dan JP yang sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Untuk model Random Effect variabel PE tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel TPT, EDUC, dan JP berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau. Dapat dilihat juga dari nilai probabilitas F-statistik yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dan untuk nilai R-squared adalah 52.32 persen yang berarti ada perubahan pada jumlah penduduk miskin yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel PE, TPT, EDUC, dan JP yang sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

4.1.2. Pemilihan model yang layak digunakan

4.1.2.1. Uji Chow Test

Uji Chow dapat digunakan untuk memilih model yang layak digunakan antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect model*.

Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : ketika nilai probabilitas $> \alpha$ 5 persen yang berarti terindikasi hasil tidak signifikan, sehingga model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Common Effect Models*.
- b. H_a : ketika nilai pro
- c. babilitas $< \alpha$ 5 persen yang berarti terindikasi hasil signifikan, sehingga model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Fixed Effect Models*.

Tabel 4.2

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	145.195575	(6,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	155.572537	6	0.0000

Sumber : data yang diolah dengan e-views 8.

Dari hasil pengujian antara *Common* dan *Fixed* menggunakan Uji Chow, dapat dilihat dari table 4.2 ditemukan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha$ 5 persen yang berarti signifikan, maka

model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect Models* dan perlu di teruskan menggunakan model *Random Effect*.

4.1.2.2. Uji Hausman Test

Uji Hausman Test dapat digunakan untuk memilih model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*, dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : ketika nilai probabilitas $> \alpha$ 5 persen yang berarti terindikasi hasil tidak signifikan, sehingga model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Random Effect Models*.
- b. H_a : ketika nilai probabilitas $< \alpha$ 5 persen yang berarti terindikasi hasil signifikan, sehingga model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu *Fixed Effect Models*.

Tabel 4.3

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.134707	4	0.1289

Sumber : data yang diolah dengan e-views 8.

Dari hasil pengujian antara *Fixed* dan *Random* menggunakan Uji Hausman, dapat dilihat dari table 4.3 ditemukan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.1289 > \alpha$ 5 persen yang berarti tidak

berpengaruh signifikan, maka model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Random Effect Models*.

4.1.2.3. Hasil Estimasi regresi *Random Effect Models*.

Tabel 4.4

Hasil Uji *Random Effect Models*.

Dependent Variable: LOG(POVERTY?)				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2010 2015				
Included observations: 6 Cross-sections included: 7				
Total pool (balanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.900184	1.767851	-4.468807	0.0001
PE?	0.009184	0.012484	0.735658	0.4658
TPT?	0.026093	0.007179	3.634843	0.0007
EDUC?	-0.083680	0.032513	-2.573754	0.0135
LOG(JP?)	0.926971	0.157001	5.904223	0.0000
Random Effects (Cross)				
_KARIMUN—C	-0.059082			
_BINTAN—C	-0.168301			
_NATUNA—C	-0.418472			
_LINGGA—C	0.688480			
_KEPANAMBAS—C	-0.492246			
_BATAM—C	-0.076094			
_TANJUNGPINANG--C	0.525715			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.425361	0.9604
Idiosyncratic random			0.086348	0.0396
Weighted Statistics				
R-squared	0.523267	Mean dependent var		0.179692
Sum squared resid	0.351437	Durbin-Watson stat		0.822559
F-statistic	12.07370			
Prob(F-statistic)	0.000001			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.844334	Mean dependent var		2.348856
Sum squared resid	8.838996	Durbin-Watson stat		0.032705

Sumber : data diolah dengan menggunakan e-views 8.

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect* dapat dijelaskan

model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\text{LOG(Poverty?)} = -7.900184 + 0.009184*PE? + 0.026093*TPT? - 0.083680*EDUC? + 0.926971*LOG(JP?)$$

Keterangan :

Poverty : Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)

PE : Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)

EDUC : Harapan Lama Sekolah (Tahun)

JP : Jumlah Penduduk (Jiwa)

4.1.2.4. Interpretasi hasil dari persamaan regresi

Koefisien konstanta sebesar -7.900184 yang berarti bahwa variabel PE, TPT, EDUC, dan JP berpengaruh secara signifikan pada tingkat alfa 5% dan akan meningkatkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau.

Dilihat dari hasil nilai *cross effect* didapatkan bahwa Kabupaten Lingga merupakan kabupaten dengan tingkat jumlah penduduk miskin tertinggi. Dapat terlihat dari nilai koefisien Kabupaten Lingga yang sebesar 0.688480 Sedangkan untuk kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin terendah yaitu berada di Kabupaten Anambas dengan koefisien sebesar -0.492246.

Koefisien variabel PE sebesar 0.009184 yang artinya bahwa ketika PE naik sebesar 1 persen maka akan menaikkan jumlah penduduk miskin sebesar 0.009184 persen dengan berasumsi variabel lain dianggap konstan. Tetapi variabel PE tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan memiliki nilai koefisien positif.

Koefisien variabel TPT sebesar 0.026093 yang artinya bahwa ketika TPT naik sebesar 1 persen maka akan menaikkan jumlah penduduk miskin sebesar 0.026093 persen dengan berasumsi variabel lain dianggap konstan. Tetapi variabel TPT berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan memiliki nilai koefisien positif.

Koefisien variabel EDUC sebesar -0.083680 yang artinya bahwa ketika EDUC naik sebesar 1 tahun maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0.083680 jiwa dengan berasumsi variabel lain dianggap konstan. Tetapi variabel EDUC berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan memiliki nilai koefisien negatif.

Koefisien variabel JP sebesar 0.926971 yang artinya bahwa ketika JP naik sebesar 1 persen maka akan menaikkan jumlah penduduk miskin sebesar 0.926971 persen dengan berasumsi variabel lain dianggap konstan. Tetapi variabel JP berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan memiliki nilai koefisien positif.

4.1.2.5. Analisis per Kabupaten / Kota di Kepulauan Riau

Tabel 4.5

Cross Effect

Kabupaten / Kota	Koefisien C	Koefisien per Kab / Kota	Intersep Kabupaten / Kota
_Karimun	-7.900184	-0.059082	-7.959266
_Bintan	-7.900184	-0.168301	-8.068485
_Natuna	-7.900184	-0.418472	-8.318656
_Lingga	-7.900184	0.688480	-7.211704
_Anambas	-7.900184	-0.492246	-8.392430
_Batam	-7.900184	-0.076094	-7.976278
_TanjungPinang	-7.900184	0.525715	-7.374469

Dibawah ini merupakan persamaan hasil dari estimasi model *Random Effect* untuk tiap kabupaten / kota di Kepulauan Riau :

- Karimun

$$\begin{aligned} \text{LOG(Poverty?)} &= -7.900184 - 0.059082 + 0.009184*PE? + 0.026093*TPT? - \\ & 0.083680*EDUC? + 0.926971*LOG(JP?) \\ &= -7.959266 \end{aligned}$$

Dilihat dari tabel 4.5, nilai koefisien adalah -7.900184 dan nilai koefisien *random effect* yang dimiliki kabupaten Karimun sebesar -0.059082 maka hal tersebut mengartikan bahwa jika terdapat perubahan satu persen pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran,

Pendidikan, dan Jumlah Penduduk, maka kabupaten Karimun akan mendapatkan pengaruh individu terhadap kemiskinan sebesar - 0.059082 persen.

- Bintan

$$\begin{aligned} \text{LOG(Poverty?)} &= -7.900184 - 0.168301 + 0.009184*PE? + 0.026093*TPT? - \\ &0.083680*EDUC? + 0.926971*LOG(JP?) \\ &= -8.068485 \end{aligned}$$

Dilihat dari tabel 4.5, nilai koefisien adalah -7.900184 dan nilai koefisien *random effect* yang dimiliki kabupaten Bintan sebesar - 0.168301 maka hal tersebut mengartikan bahwa jika terdapat perubahan satu persen pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk, maka kabupaten Bintan akan mendapatkan pengaruh individu terhadap kemiskinan sebesar - 0.168301 persen.

- Natuna

$$\begin{aligned} \text{LOG(Poverty?)} &= -7.900184 - 0.418472 + 0.009184*PE? + 0.026093*TPT? - \\ &0.083680*EDUC? + 0.926971*LOG(JP?) \\ &= -8.318656 \end{aligned}$$

Dilihat dari tabel 4.5, nilai koefisien adalah -7.900184 dan nilai koefisien *random effect* yang dimiliki kabupaten Natuna sebesar - 0.418472 maka hal tersebut mengartikan bahwa jika terdapat perubahan satu persen pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk, maka kabupaten Natuna akan

mendapatkan pengaruh individu terhadap kemiskinan sebesar -0.418472 persen.

- Lingga

$$\begin{aligned} \text{LOG(Poverty?)} &= -7.900184 + 0.688480 + 0.009184*PE? + 0.026093*TPT? - \\ &0.083680*EDUC? + 0.926971*LOG(JP?) \\ &= -7.211704 \end{aligned}$$

Dilihat dari tabel 4.5, nilai koefisien adalah -7.900184 dan nilai koefisien *random effect* yang dimiliki kabupaten Lingga sebesar 0.688480 maka hal tersebut mengartikan bahwa jika terdapat perubahan satu persen pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk, maka kabupaten Lingga akan mendapatkan pengaruh individu terhadap kemiskinan sebesar 0.688480 persen.

- Anambas

$$\begin{aligned} \text{LOG(Poverty?)} &= -7.900184 - 0.492246 + 0.009184*PE? + 0.026093*TPT? - \\ &0.083680*EDUC? + 0.926971*LOG(JP?) \\ &= -8.392430 \end{aligned}$$

Dilihat dari tabel 4.5, nilai koefisien adalah -7.900184 dan nilai koefisien *random effect* yang dimiliki kabupaten Anambas sebesar -0.492246 maka hal tersebut mengartikan bahwa jika terdapat perubahan satu persen pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk, maka kabupaten Anambas akan

mendapatkan pengaruh individu terhadap kemiskinan sebesar -0.492246 persen.

- Batam

$$\begin{aligned} \text{LOG(Poverty?)} &= -7.900184 - 0.076094 + 0.009184*PE? + 0.026093*TPT? - \\ & 0.083680*EDUC? + 0.926971*LOG(JP?) \\ &= -7.976278 \end{aligned}$$

Dilihat dari tabel 4.5, nilai koefisien adalah -7.900184 dan nilai koefisien *random effect* yang dimiliki kota Batam sebesar -0.076094 maka hal tersebut mengartikan bahwa jika terdapat perubahan satu persen pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk, maka kota Batam akan mendapatkan pengaruh individu terhadap kemiskinan sebesar -0.076094 persen.

- TanjungPinang

$$\begin{aligned} \text{LOG(Poverty?)} &= -7.900184 + 0.525715 + 0.009184*PE? + 0.026093*TPT? - \\ & 0.083680*EDUC? + 0.926971*LOG(JP?) \\ &= -7.374469 \end{aligned}$$

Dilihat dari tabel 4.5, nilai koefisien adalah -7.900184 dan nilai koefisien *random effect* yang dimiliki kota Tanjung Pinang sebesar 0.525715 maka hal tersebut mengartikan bahwa jika terdapat perubahan satu persen pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk, maka kota Tanjung Pinang akan mendapatkan pengaruh individu terhadap kemiskinan sebesar 0.525715 persen.

Pada tabel 4.5 menunjukkan nilai intersep masing – masing kabupaten / kota di Provinsi Kepulauan Riau. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kabupaten / kota dengan nilai intersep tertinggi berada di kabupaten Lingga yaitu sebesar -7.211704 yang berarti bahwa kabupaten Lingga ini memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, pada saat variabel independent ($X=0$). Kemudian kabupaten / kota dengan nilai intersep terendah yaitu Kabupaten Anambas sebesar -8.392430 yang berarti bahwa kabupaten Anambas ini memiliki tingkat kemiskinan yang terendah di provinsi Kepulauan Riau, pada saat variabel independent ($X=0$).

Perbedaan kemiskinan tertinggi yang terjadi di Kabupaten Lingga disebabkan minimnya lapangan pekerjaan, karena lingga hanya memiliki 40 perusahaan saja dan itu juga masih tergolong perusahaan menengah dan kecil sehingga tidak dapat menampung tenaga kerja yang lebih banyak. Oleh karena itu banyak masyarakat yang memiliki pendapatan rendah, sehingga mereka tidak dapat memenuhi kehidupannya sehari – hari. Sedangkan untuk kemiskinan terendah di kabupaten Anambas disebabkan karena kabupaten Anambas ini merupakan daerah yang memiliki potensi kekayaan alam berupa ladang minyak dan gas bumi (migas), sehingga menjadi sumber bagi pendapatan daerah.

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1. Uji t-statistik (Uji Variabel Individu)

Uji t-statistik dapat digunakan untuk untuk mengetahui dan melihat signifikan atau tidak signifikan variable – variable Independent terhadap variable dependent secara individu. Hasil uji t-statistik dapat dilihat pada tabel 4.4.

a. Variabel PE (Pertumbuhan Ekonomi)

Dari hasil estimasi pada *Random Effect Models* didapatkan nilai t-statistik untuk variable PE sebesar 0.735658 sedangkan untuk nilai probabilitas sebesar $0.4658 > \alpha$ 5 persen, yang berarti bahwa secara statistic variabel PE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten / kota Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan untuk nilai koefisien variabel PE yaitu sebesar 0.009184 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin akan mengalami peningkatan sebesar 0.0091 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dan variabel PE memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh terhadap kenaikan jumlah penduduk miskin di kabupaten / kota Provinsi Kepulauan Riau.

b. Variabel TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)

Dari hasil estimasi pada *Random Effect Models* didapatkan nilai t-statistik untuk variable TPT sebesar 3.634843 sedangkan untuk nilai probabilitas sebesar $0.0007 < \alpha$ 5 persen, yang berarti bahwa secara statistic variabel TPT berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten / kota Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan untuk nilai koefisien variabel TPT

yaitu sebesar 0.026093 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin akan mengalami kenaikan sebesar 0.026 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dan variabel TPT memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap kenaikan jumlah penduduk miskin di kabupaten / kota Provinsi Kepulauan Riau.

c. Variabel EDUC (Harapan Lama Sekolah)

Dari hasil estimasi pada *Random Effect Models* didapatkan nilai t-statistik untuk variable EDUC sebesar -2.573754 sedangkan untuk nilai probabilitas sebesar $0.0135 < \alpha$ 5 persen, yang berarti bahwa secara statistic variabel EDUC berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten / kota Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan untuk nilai koefisien variabel EDUC yaitu sebesar -0.083680 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin akan mengalami penurunan sebesar 0.083 tahun dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dan variabel EDUC memiliki hubungan negatif dan berpengaruh terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di kabupaten / kota Provinsi Kepulauan Riau.

d. Variabel JP (Jumlah Penduduk)

Dari hasil estimasi pada *Random Effect Models* didapatkan nilai t-statistik untuk variable JP sebesar 5.904223 sedangkan untuk nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha$ 5 persen, yang berarti bahwa secara statistic variabel JP berpengaruh secara signifikan

terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten / kota Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan untuk nilai koefisien variabel JP yaitu sebesar 0.926971 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin akan mengalami kenaikan sebesar 0.9269 jiwa dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dan variabel JP memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap kenaikan jumlah penduduk miskin di kabupaten / kota Provinsi Kepulauan Riau.

4.2.2. Uji F-statistik (Uji secara bersama – sama)

Uji f-statistik dapat digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama – sama. Dari hasil estimasi pada tabel 4.4 didapatkan bahwa nilai f-statistik sebesar 12.07370 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.000001 < \alpha$ 5 persen, yang berarti bahwa variabel – variabel PE, TPT, EDUC, dan JP secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten / kota Provinsi Kepulauan Riau.

4.2.3. Koefisien Determinasi (R-squared)

Koefisien determinasi atau R-squared merupakan koefisien untuk melihat dan mengukur seberapa besar perubahan variabel dependent jumlah penduduk miskin yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independent PE, TPT, EDUC dan JP.

Hasil estimasi model *Random Effect* pada tabel 4.4 didapatkan nilai koefisien determinasi atau r-squared sebesar 0.523267 atau 52.32 persen, yang berarti bahwa terjadi perubahan sebesar 52.32 persen pada variabel

dependent jumlah penduduk miskin yang mampu dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen PE, TPT, EDUC dan JP. Sedangkan sisanya sebesar 47.68 dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3 Analisis Hasil dan Pembahasan Ekonomi

4.3.1. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Hasil estimasi pada model *Random Effect Models* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas PE sebesar $0.4658 > \alpha 5\%$, yang berarti bahwa secara statistik PE tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan untuk nilai koefisien PE sebesar 0.009184 persen yang berarti bahwa ketika PE naik 1 persen maka jumlah penduduk miskin di Kabupaten / kota Kepulauan Riau akan mengalami kenaikan sebesar 0.0091 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien PE tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PE tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau. (Wongdesmiwati, 2009) menyatakan pertumbuhan ekonomi saja memang tidak terlalu berpengaruh untuk mengentaskan kemiskinan tetapi biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang dibutuhkan, walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus pun tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan.

4.3.2. Analisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Hasil estimasi pada model *Random Effect Models* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas TPT sebesar $0.0007 < \alpha 5\%$, yang berarti bahwa secara statistik TPT berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan untuk nilai koefisien TPT sebesar 0.026093 persen yang berarti bahwa ketika TPT naik 1 persen maka jumlah penduduk miskin di Kabupaten / kota Kepulauan Riau akan mengalami kenaikan sebesar 0.0260 persen.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa TPT sesuai dengan hipotesis, yang menyebutkan bahwa ketika TPT mengalami kenaikan maka jumlah penduduk miskin akan mengalami kenaikan juga. Hal ini disebabkan banyaknya angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan dan tidak mendapatkan pekerjaan menyebabkan bertambahnya pengangguran sehingga meningkatkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau. (Arsyad, 2010), juga menyatakan bahwa bagi para tenaga kerja yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, atau hanya berkerja paruh waktu selalu berada di antara kelompok masyarakat miskin. Masyarakat miskin pada umumnya menghadapi permasalahan keterbatasan kesempatan kerja serta keterbatasan modal untuk pengembangan usaha.

4.3.3. Analisis pengaruh Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Hasil estimasi pada model *Random Effect Models* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas EDUC sebesar $0.0135 < \alpha 5\%$, yang berarti bahwa secara statistik EDUC berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan untuk nilai koefisien EDUC sebesar -0.083680 persen yang berarti bahwa ketika EDUC naik 1 persen maka jumlah penduduk miskin di Kabupaten / kota Kepulauan Riau akan mengalami penurunan sebesar 0.0836 persen.

Dari hasil estimasi diketahui variabel tingkat EDUC berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini sesuai hipotesis, (Todaro & Smith, 2010), menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Dimana pendidikan merupakan kunci untuk membentuk kemampuan masyarakat dalam peningkatan kemampuan, menyerap teknologi modern dan pengembangan kapasitas serta terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Sesuai juga dengan penelitian (Amalia, 2012), pendidikan dipandang sebagai investasi yang dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja, yang akan mempengaruhi tingkat produktifitas baik pribadi maupun komunitas.

4.3.4. Analisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Hasil estimasi pada model *Random Effect Models* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas JP sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$, yang

berarti bahwa secara statistik JP berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan untuk nilai koefisien JP sebesar 0.926971 persen yang berarti bahwa ketika JP naik 1 persen maka jumlah penduduk miskin di Kabupaten / kota Kepulauan Riau akan mengalami kenaikan sebesar 0.9269 persen.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai koefisien jumlah penduduk sesuai dengan hipotesis, ketika jumlah penduduk naik maka akan menaikkan jumlah penduduk miskin. Menurut (Todaro & Smith, 2010), bahwa besarnya jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal ini dibuktikan dalam perhitungan indeks Foster Greer Thorbecke (FGT), dimana ketika jumlah penduduk bertambah maka kemiskinan juga akan mengalami peningkatan. Ketika terjadi peningkatan pada jumlah penduduk maka akan menghambat proses pembangunan ekonomi di suatu Negara atau daerah. Pendapatan perkapita yang rendah dan tingkat pembentukan modal yang rendah semakin sulit bagi Negara atau daerah untuk berkembang dalam menopang ledakan jumlah penduduk.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu (Puspita, 2015) yang menyatakan bahwa populasi jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan mengenai Faktor – Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kepulauan Riau pada tahun 2010 – 2016 dan berdasarkan hasil analisis data dalam IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan estimasi data regresi data panel. Model estimasi yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu model *Random Effect*, didapatkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,523267 atau 52,32 % yang berarti bahwa terjadi perubahan pada variabel jumlah penduduk miskin yang mampu di pengaruhi oleh variabel PE, TPT, EDUC, JP. Sedangkan untuk nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,000001 < \alpha$ 5 persen, yang berarti bahwa secara bersama – sama variabel PE, TPT, EDUC, dan JP berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan berkorelasi positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau. Hal ini disebabkan karena

pengentasan kemiskinan tidak hanya dari pertumbuhan ekonomi saja, tetapi pertumbuhan ekonomi yang bagus juga tidak akan berarti adanya penurunan penduduk miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan.

3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh secara signifikan dan berkolerasi positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau. Hal ini disebabkan banyaknya angkatan kerja yang mencari pekerjaan dan tidak mendapatkan pekerjaan sehingga meningkatkan pengangguran yang menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin.
4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan dan berkolerasi negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan investasi untuk masa depan dalam bentuk pertambahan hasil kerja yang akan mempengaruhi produktifitas kerja sehingga akan mengurangi jumlah penduduk miskin.
5. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh secara signifikan dan berkorelasi positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah penduduk akan menghambat proses pembangunan ekonomi

suatu Negara atau daerah. Sehingga menyebabkan pendapat perkapita daerah yang rendah mengakibatkan peningkatan pada jumlah penduduk miskin.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka implikasi yang dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau. Pemerintah Kabupaten / Kota sebaiknya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara melakukan pendidikan gratis yang berbasis pendidikan dasar 12 tahun, sehingga menghasilkan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang baik. Hal ini akan mendorong produktifitas kerja, sehingga pendapatan akan lebih baik dan mengurangi kemiskinan serta mendapatkan kesejahteraan masyarakatnya.
2. Pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau. Pemerintah diharapkan mampu menekan pengangguran untuk mengurangi kemiskinan. Dengan cara membuka lapangan pekerjaan, bantuan modal berwirausaha, adanya pengembangan sektor unggulan yang dimiliki oleh masing – masing Kabupaten / Kota. Dengan adanya pembukaan lowongan pekerjaan

tersebut diharapkan pengangguran berkurang dan dapat menurunkan jumlah penduduk miskin.

3. Jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau. Peran Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan lagi laju pertumbuhan penduduk dan adanya realisasi program KB untuk masyarakat di Kepulauan Riau sehingga laju pertumbuhan penduduk.
4. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau. Pemerintah sebaiknya membatasi para pekerja yang berasal dari luar daerah sehingga para pekerja daerah mampu berkerja didaerahnya sendiri. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan akan mengurangi jumlah penduduk miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Edisi 3*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (kelima ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Astrini A, N. M., & Purbadharmaja, I. B. (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(8), 384-392.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics (Fourth edition ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Hakim, A. (2014). *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi E-Views*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, M. (2015). *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi* (Cetakan Kedua ed.). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (kelima ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Puspita, D. W. (2015). Analisa Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economics*, 8(1), 100-107.
- Putro, P. B., Mintarti, S., & Wijaya, A. (2017). Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Inovasi*, 13(2), 135-140.

- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, S. (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P. (1994). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Ketujuh ed.). (H. Munandar, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2010). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika dan Aplikasinya* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- windra, marwoto, p. b., & rafani, y. (2016). analisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di indonesia. *jurnal ilmiah progresif manajemen bisnis*, 14(2), 19 - 27.
- Windra, Marwoto, P. B., & Rafani, Y. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)*, 14(2), 19-27.
- Wongdesmiwati. (2010). Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia, Analisa Ekonometrika.
- Woyanti, N. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan UMP terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Pra dan Pasca Desentralisasi Fiskal. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 28(2), 28-43.
- Zuhdiyati, N., & K, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia selama lima tahun terakhir (Studi Kasus pada 33 Provinsi). *JIBEKA*, 11(2), 27-31.

LAMPIRAN

Lampiran I

Data Skripsi

I.I. Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten / Kota Kepulauan Riau

(Ribu Jiwa)

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
_Karimun	15.40	13.65	13.95	14.81	15.38	14.82	14.80
_Bintan	10.47	9.31	9.29	9.32	9.27	9.25	9.20
_Natuna	3.36	3.01	3.05	2.75	3.05	3.23	3.20
_Lingga	13.65	12.05	12.39	12.34	13.10	13.22	13.20
_Kep. Anambas	1.80	1.60	1.62	1.77	1.97	2.65	2.70
_Batam	69.75	61.78	62.43	57.52	61.40	59.94	59.80
_TanjungPinang	23.75	21.10	21.48	20.57	20	19.30	19

Sumber: Badan Pusat Statistik

I.II. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Kepulauan Riau (Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
_Karimun	7	7.04	7.24	7.09	6.87	6.54	6.18
_Bintan	5.48	6.86	6.58	6.35	6.35	5.16	5.96
_Natuna	2.50	2.58	7.83	4.60	4.42	3.90	3.01
_Lingga	6.6	6.65	6.58	6.88	5.16	2.38	4.07
_Kep. Anambas	1.80	1.82	3.89	3.18	3.70	3.03	2.91
_Batam	7.75	7.83	7.40	7.18	7.16	6.83	5.45
_TanjungPinang	7	7.03	7.11	7.78	5.28	5.69	5.08

Sumber: Badan Pusat Statistik

I.III. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Kepulauan Riau

(Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
_Karimun	8,86	6,88	5,67	5,21	6,64	5,69	5,55
_Bintan	6,81	7,62	7,85	7,29	8,32	6,88	6,7
_Natuna	7,05	6,36	2,28	1,86	3,89	10,55	10,5
_Lingga	7,94	3,55	3,52	2,78	4,14	4,01	4
_Kep. Anambas	5,75	6,07	5,62	8,31	7,6	10,54	10,56
_Batam	6,33	8,57	5,3	6,09	6,64	6,09	6
_TanjungPinang	8,19	7,76	3,89	5,2	6,93	6,27	6,2

Sumber: Badan Pusat Statistik

I.IV. Pendidikan Harapan Lama Sekolah di Kabupaten/Kota Kepulauan

Riau (Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
_Karimun	11.62	11.68	11.74	11.8	11.86	11.87	12.14
_Bintan	11.08	11.32	11.55	11.61	11.8	11.98	12.27
_Natuna	12.33	13.08	13.29	13.5	13.84	13.85	13.86
_Lingga	10.73	11.03	11.2	11.37	11.59	11.78	12.06
_Kep. Anambas	11.15	11.27	11.38	11.5	11.62	11.63	11.87
_Batam	11.37	11.75	12.12	12.23	12.62	12.65	12.67
_TanjungPinang	12.34	12.73	13.12	13.59	14.03	14.05	14.06

Sumber: Badan Pusat Statistik

I.V. Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Kepulauan Riau (Jiwa)

Kabupaten/Kota	Tahun						2016
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
_Karimun	213479	216146	218475	220882	223117	225298	227277
_Bintan	143020	145057	147212	149120	151123	153020	154584
_Natuna	69416	70423	71454	72527	73470	74520	75282
_Lingga	86513	87026	87482	87867	88274	88591	88971
_Kep. Anambas	37629	38210	38833	39374	39892	40414	40921
_Batam	954450	1000661	1047534	1094623	1141816	1188985	1236399
_TanjungPinang	188309	191287	194099	196980	199723	202215	204735

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran II

Hasil Regresi *Common Effect Models*

Dependent Variable: LOG(POVERTY?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/25/18 Time: 22:32
 Sample: 2010 2016
 Included observations: 7
 Cross-sections included: 7
 Total pool (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.823506	1.006675	-7.771633	0.0000
PE?	0.099865	0.045300	2.204510	0.0328
TPT?	-0.032926	0.028414	-1.158803	0.2528
EDUC?	-0.067719	0.063390	-1.068299	0.2912
LOG(JP?)	0.893427	0.080659	11.07662	0.0000
R-squared	0.880617	Mean dependent var		2.348856
Adjusted R-squared	0.869764	S.D. dependent var		1.087637
S.E. of regression	0.392510	Akaike info criterion		1.063939
Sum squared resid	6.778805	Schwarz criterion		1.256982
Log likelihood	-21.06651	Hannan-Quinn criter.		1.137179
F-statistic	81.14012	Durbin-Watson stat		0.249056
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III

Hasil Regresi *Fixed Effect Models*

Dependent Variable: LOG(POVERTY?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/25/18 Time: 22:33
 Sample: 2010 2016
 Included observations: 7
 Cross-sections included: 7
 Total pool (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.625668	5.491732	0.113929	0.9099
PE?	0.007043	0.012540	0.561677	0.5776
TPT?	0.027778	0.007225	3.844751	0.0004
EDUC?	-0.030396	0.046536	-0.653165	0.5176
LOG(JP?)	0.157482	0.495575	0.317775	0.7524
Fixed Effects (Cross)				
_KARIMUN--C	0.257033			
_BINTAN--C	-0.149912			
_NATUNA--C	-1.051111			
_LINGGA--C	0.323139			
_KEPANAMBAS--C	-1.499445			
_BATAM--C	1.449610			
_TANJUNGPINANG--C	0.670686			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.995010	Mean dependent var	2.348856	
Adjusted R-squared	0.993697	S.D. dependent var	1.087637	
S.E. of regression	0.086348	Akaike info criterion	-1.866113	
Sum squared resid	0.283328	Schwarz criterion	-1.441418	
Log likelihood	56.71976	Hannan-Quinn criter.	-1.704984	
F-statistic	757.7577	Durbin-Watson stat	1.019089	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran IV

Hasil Regresi *Random Effect Models*

Dependent Variable: LOG(POVERTY?)
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/25/18 Time: 22:34
 Sample: 2010 2016
 Included observations: 7
 Cross-sections included: 7
 Total pool (balanced) observations: 49
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.900184	1.767851	-4.468807	0.0001
PE?	0.009184	0.012484	0.735658	0.4658
TPT?	0.026093	0.007179	3.634843	0.0007
EDUC?	-0.083680	0.032513	-2.573754	0.0135
LOG(JP?)	0.926971	0.157001	5.904223	0.0000
Random Effects (Cross)				
_KARIMUN--C	-0.059082			
_BINTAN--C	-0.168301			
_NATUNA--C	-0.418472			
_LINGGA--C	0.688480			
_KEPANAMBAS--C	-0.492246			
_BATAM--C	-0.076094			
_TANJUNGPINANG--C	0.525715			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.425361	0.9604
Idiosyncratic random			0.086348	0.0396
Weighted Statistics				
R-squared	0.523267	Mean dependent var		0.179692
Adjusted R-squared	0.479927	S.D. dependent var		0.123927
S.E. of regression	0.089371	Sum squared resid		0.351437
F-statistic	12.07370	Durbin-Watson stat		0.822559
Prob(F-statistic)	0.000001			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.844334	Mean dependent var		2.348856
Sum squared resid	8.838996	Durbin-Watson stat		0.032705

Lampiran V

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	145.195575	(6,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	155.572537	6	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(POVERTY?)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/25/18 Time: 22:34

Sample: 2010 2016

Included observations: 7

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.823506	1.006675	-7.771633	0.0000
PE?	0.099865	0.045300	2.204510	0.0328
TPT?	-0.032926	0.028414	-1.158803	0.2528
EDUC?	-0.067719	0.063390	-1.068299	0.2912
LOG(JP?)	0.893427	0.080659	11.07662	0.0000
R-squared	0.880617	Mean dependent var		2.348856
Adjusted R-squared	0.869764	S.D. dependent var		1.087637
S.E. of regression	0.392510	Akaike info criterion		1.063939
Sum squared resid	6.778805	Schwarz criterion		1.256982
Log likelihood	-21.06651	Hannan-Quinn criter.		1.137179
F-statistic	81.14012	Durbin-Watson stat		0.249056
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran VI

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.134707	4	0.1289

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PE?	0.007043	0.009184	0.000001	0.0694
TPT?	0.027778	0.026093	0.000001	0.0389
EDUC?	-0.030396	-0.083680	0.001109	0.1095
LOG(JP?)	0.157482	0.926971	0.220945	0.1016

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(POVERTY?)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/25/18 Time: 22:35

Sample: 2010 2016

Included observations: 7

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.625668	5.491732	0.113929	0.9099
PE?	0.007043	0.012540	0.561677	0.5776
TPT?	0.027778	0.007225	3.844751	0.0004
EDUC?	-0.030396	0.046536	-0.653165	0.5176
LOG(JP?)	0.157482	0.495575	0.317775	0.7524

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995010	Mean dependent var	2.348856
Adjusted R-squared	0.993697	S.D. dependent var	1.087637
S.E. of regression	0.086348	Akaike info criterion	-1.866113
Sum squared resid	0.283328	Schwarz criterion	-1.441418
Log likelihood	56.71976	Hannan-Quinn criter.	-1.704984
F-statistic	757.7577	Durbin-Watson stat	1.019089
Prob(F-statistic)	0.000000		